BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sayuran adalah komoditas penting, dimana harganya memberikan kontribusi bagi tingkat inflasi di beberapa wilayah di Indonesia. Solopos (2016) dalam beritanya mengatakan Boyolali pada bulan Februari tahun 2016 mengalami deflasi. Untuk itu banyak hal serta pekerjaan yang harus dibenahi oleh Pemerintah Kabupaten khususnya terkait sistem pertanian di Boyolali, sistem perdagangan yang dilakukan para petani kepada para pelaku perdagangan di Boyolali serta pengendalian nilai jual beli sayuran (Fatonah, 2016)

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang pengembangan ekonominya bergerak di bidang pertanian. Komoditi utama yang menjadi andalan adalah tanaman *hortikultura* yang memfokuskan pada tanaman sayuran *(olerikultura)*. Pengembangan pertanian saat ini masih mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi di daerah Boyolali, terutama konstribusinya terhadap ketahanan pangan, kesempatan kerja dan lapangan usaha. Selain itu letak geografis Boyolali yang berada dataran tinggi tepatnya di bawah kaki Gunung Merapi dan Gunung Merbabu menjadikannya area yang subur serta baik untuk daerah pertanian. Produktitas pertanian sayuran di Boyolali menunjukkan hasil yang cukup baik. Ditunjukkan dari gambar 1.1 berikut ini yang menjelaskan

peningkatan produktifitas sayuran *holtikultura* di Boyolali dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

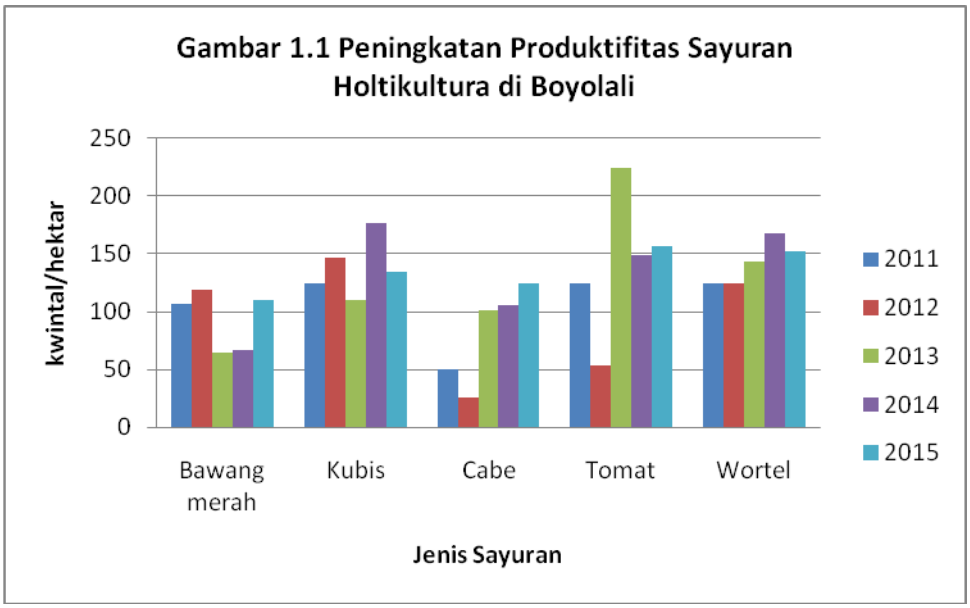

Sumber: Pengukuran Kinerja Boyolali, Jawa Tengah, 2015

Sebagai produk holtikultura, komoditi sayuran memiliki sifat yang mudah rusak dan membusuk dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini berarti pedagang harus memasok sayuran segar setiap harinya. Sedangkan produksi sayuran hanya dapat dilakukan di tempat yang cocok dan di Boyolali daerah pertanian berada di daerah lereng pegunungan. Desa Selo, Cepogo, Musuk, Ampel adalah pusat pertanian utama komoditas sayuran di Boyolali. Jarak yang jauh dengan pusat perdagangan yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Boyolali manimbulkan semakin panjang saluran distribusi yang harus dilalui.

Perbedaan harga sayuran yang terjadi di Boyolali antara harga jual yang ditawarkan petani dengan harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sangat jauh. Ironisnya harga jual dari petani tersebut saat ditawarkan ke

konsumen dapat naik 2-3 kali lipat (Praswati & Aji, 2017). Akibatnya petani mengeluh rendahnya harga yang berlaku dipasaran saat panen sedangkan konsumen mengeluh akan tingginya harga jual sayuran yang ditawarkan dipasar. Lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 1.1 berikut yang menjelaskan alur harga sayuran dari petani sampai ke konsumen.

Tabel 1.1. Alur Perubahan Harga di Boyolali

Anggota Rantai Pasok	**Harga**	**Bawang Merah**	**Kubis**	**Cabai**	**Tomat**	**Wortel**
Petani	Harga Terendah	11.000	2.000	13000	5000	4000
	Harga Tertinggi	19.000	3.500	17000	7500	7000
Pengepul	Harga Terendah	17.000	2.000	14000	5500	4500
	Harga Tertinggi	25.000	7.500	21000	8500	9500
Pedagang Besar	Harga Terendah	19.000	3.000	20000	6000	5000
	Harga Tertinggi	27.000	8.000	27000	10000	10000
Pedagang Kecil	Harga Terendah	30.000	4.000	29500	6500	7000
	Harga Tertinggi	36.000	10.000	36000	10500	10000

Sumber : Rantai Pasok Sayuran Boyolali, 2017

Pentingnya manajemen saluran distribusi adalah kunci mengendalikan lonjakan harga dan perantara yang berperan didalamnya untuk mengambil keuntungan. Dalam penelitian manajemen saluran distribusi

oleh Praswati & Aji, (2017) komoditas dan harga terkait dengan waktu penyampaian pada konsumen, niat beli konsumen, kualitas harga dan persepsi keadilan dari tingkat keuntungan masing-masing pihak dalam sebuah rantai pasok. Harga jual merupakan variabel yang sangat penting dan menentukan bagi pengusaha maupun konsumen. Bagi pengusaha, penetapan harga jual merupakan hal yang sangat berpengaruh pada permintaan dan keuntungan. Sedangkan bagi konsumen, harga jual merupakan adanya sesuatu yang harus dikorbankan untuk memperoleh yang mereka inginkan. Sehingga harga jual sangat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli atau tidak produk yang ditawarkan kepadanya.

Yasunari I et al. (2011) menyatakan penelitian harga sangat berkaitan dengan inflasi, stabilisasi makro ekonomi dan juga aspek distribusi komoditas. Perubahan harga komoditas memberikan kontribusi besar terhadap Indeks Harga Konsumen. Praswati & Aji, (2017) dalam penelitiannya mengatakan pentingnya proses pembentukan harga dan juga ketidak beruntungan yang dirasakan salah satu pihak terkhususnya para petani karena belum adanya sistem yang jelas dalam penentuan harga jual dan harga beli dari para pedagang di Boyolali. Kondisi tersebut mengakibatkan penentuan harga menjadi tidak terkendali tanpa ada patokan yang jelas, pedagang hanya memanfaatkan kondisi pasar saat itu untuk mengambil keuntungan mengembalikan modal yang mereka keluarkan dan menetapkan marjin keuntungan yang tinggi.

Banyak hal yang menjadi pertimbangan konsumen dalam berbelanja di pasar tradisional atau modern, seperti lokasi pelayanan, kemasan, dan lain - lain (Steven A., et al. (2016). Dalam saluran distribusi sayuran di Boyolali banyak perantara yang berperan didalamnya sehingga proses distribusi sering berpindah dari perantara satu ke perantara lainnya. Jarak lokasi perdagangan yang semakin jauh akan menambah jumlah perantara pada saluran distribusi. Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi pembentukan harga adalah petani, pedagang, kualitas sayuran, kondisi pasar, dll.

Beberapa hal itu menjelaskan alasan terjadinya fluktuasi harga sayuran yang sangat besar adalah salah satunya disebabkan oleh pedagang. Pedagang memainkan peranan yang sangat penting dalam sirkulasi sayuran dan mengubah sirkulasi harga sehingga menyebabkan besarnya fluktuasi harga sayuran. Dalam melakukan distribusi pedagang harus menyediakan gudang penyimpanan logistik, termasuk biaya proses, biaya pengepakan, biaya penanganan sayuran dan biaya-biaya lainnya. Untuk biaya transportaasi, terdiri dari biaya pekerja (sopir), biaya bahan bakar dan biaya perjalanan (Chen dan Rogoff, 2008).

Berdasarkan fenomena yang diuraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *supply chain management* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga komoditas sayuran yang terjadi di Boyolali.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *supply chain management* komoditas sayuran yang terjadi di Boyolali?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga komoditas sayuran di Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis *supply chain management* komoditas sayuran yang terjadi di Boyolali.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga komoditas sayuran di Boyolali.

D. Maanfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai sarana untuk berpikir ilmiah sesuai disiplin ilmu yang ditempuh.
   b. Sebagai sumber referensi dan informasi tambahan dalam bidang ilmu manajemen pemasaran, khususnya yang berhubungan

dengan pembentukan harga sayuran melalui manajemen rantai pasokan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Boyolali, pelaku perdagangan serta pertanian di Boyolali untuk mengevaluasi sistem yang sudah tercipta sebelumnya serta untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembentukan harga.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis menyusun skripsi dengan membagi menjadi lima bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan isi dan tujuan penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan landasan teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta kerangka pikir yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, meliputi: jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan gambaran umum objek penelitian, data yang diperoleh, analisis data, dan pembahasan dari hasil yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN